

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Athira Mitha Rachmalia<sup>1</sup>, Nursiam<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Email: b200200184@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, nur183@ums.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and company size on earnings management. The population used in this research consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2022. The sampling technique employed is purposive sampling. The total sample size was 237 over the 2020-2022 period, but after outlier removal of 35 samples, 202 samples were processed. The study utilizes multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results indicate that profitability and liquidity have an effect on earnings management, while company size does not have an effect on earnings management in the manufacturing companies listed on the IDX during 2020-2022.*

**Keywords:** *Company Size, Earnings Management, Liquidity, Profitability.*

### **Abstrak**

Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah tujuan dari penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Total keseluruhan sampel adalah 237 selama periode 2020-2022. Sampel yang diujikan tidak lolos sehingga harus dioutlier sebanyak 35 sampel, sehingga data penelitian yang diolah sebanyak 202 sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2022.

**Kata Kunci:** *Manajemen Laba, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.*

## **Pendahuluan**

Laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan serta dapat menunjukkan kinerja perusahaan baik atau tidaknya. Didalam laporan keuangan terdapat informasi yang menggambarkan keadaan operasional dan finansial Perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan (Suprianto & Setiawan, 2017). Dalam laporan keuangan laba sering menjadi patokan pelanggan dan parameter untuk mengukur kinerja perusahaan juga kinerja manajemen dalam pengelolaan asset perusahaan. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya, dan jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan tidak dapat mengelola labanya dengan benar. Karena perusahaan dituntut untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga biasanya laporan laba merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan manajemen (L. Setiawati & Na'im, 2000).

Untuk mencapai target laba, pihak manajemen biasanya memilih prinsip-prinsip akuntansi tertentu untuk nantinya dapat mengatur laba perusahaan. Pemilihan prinsip penyusunan bertujuan agar perusahaan dapat menambah atau mengurangi laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata penggunanya. Terkadang tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas disebut dengan istilah manajemen laba (earnings management).

Menurut Scott (2009:403) dalam Setiawati et al., (2020) Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer terhadap kebijakan akuntansi maupun perlakuan yang dapat memengaruhi laba, sehingga manajer dapat mencapai tujuan besarnya laba yang dilaporkan. Menurut Widiyarsari & Nursiam, (2019) dalam Rosalita, (2021) manajemen laba adalah salah satu cara manajemen memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk pengelolaan laporan keuangan Perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai Perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Setiowati et al., 2023). Manajemen laba akan berdampak langsung pada prediktabilitas informasi laporan keuangan tentang profitabilitas masa depan Perusahaan. Dampak yang dihasilkan dapat berupa penurunan prediktabilitas laporan keuangan atau oportunistik Ketika pelaporan laba manajemen konsisten dengan keinginannya untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat. Agar dampaknya tidak mengurangi prediktabilitas laporan keuangan, manajemen akan lebih memperhatikan manfaat keputusan yang dibuat bagi investor dan manajemen (Sarah & Hernawaty, 2023). Konsep

manajemen laba dengan pendekatan teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Ini muncul ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kekayaan yang diinginkan (Pramana & Setyadi, 2021). Sehingga manager sebagai agent lebih mengetahui inside information mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan antara principal dan agent disebut konflik keagenan (Pardosi & Hutabarat, 2022). Menurut teori keagenan, konflik ini mempengaruhi perilaku manipulatif manajerial sehingga dapat diminimalisir dengan mekanisme kontrol yang menyeimbangkan kepentingan tersebut. Terdapat banyak factor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Paramitha & Idayati, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Dewi & Wirawati, 2019). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Munsaidah et al., 2016).

Penelitian terdahulu terkait dengan Profitabilitas dan manajemen laba yang dilakukan oleh Mayliana et al., (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ainaul Maslihah, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Likuiditas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan rasio likuiditas ini dapat memberikan banyak pengetahuan tentang kelangsungan keuangan perusahaan untuk bertahan. Ketika muncul masalah. Jika likuiditas perusahaan rendah, berarti perusahaan tidak akan mampu melunasi utang jangka pendeknya dan sebaliknya jika semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Ketika hal tersebut terjadi maka akan berpengaruh terhadap penilaian investor pada perusahaan. Salah satu factor yang membuat perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya karena perusahaan tidak memiliki dana atau perusahaan memiliki utang jatuh tempo (Cahya Lestari & Wulandari, 2019).

Penelitian terdahulu terkait dengan likuiditas dan manajemen laba yang

dilakukan oleh Jannah & Mildawati, (2017) menunjukkan likuiditas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rusliyawati, (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu factor perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan dan rata rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang tergolong perusahaan besar lebih transparan dalam operasionalnya, karena perusahaan lebih banyak perhatian dari luar, misalnya dari negara; investor, dan kepada kreditur untuk meminimalkan Tindakan yang berkaitan dengan manajemen laba. Jadi semakin kecil ukuran perusahaan manajer semakin memiliki peluang dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian terdahulu terkait dengan ukuran Perusahaan dan manajemen laba yang dilakukan oleh Habibie & Parasetya, (2022) menunjukkan ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Astriah, (2021) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Konsep manajemen laba dapat dimulai dari pendekatan teori keagenan. Teori agensi atau teori keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara manajemen (agent) dengan pemilik perusahaan (principals). Menurut Riska Astari & Suputra, (2019) menyatakan bahwa teori agensi muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Diasumsikan bahwa pemegang saham sebagai pihak utama hanya tertarik pada peningkatan hasil keuangan atau investasi mereka diperusahaan, sementara para agen diasumsikan menerima kepuasan dalam bentuk kompensasi keuangan dalam keterlibatan tersebut (Alfianti & Yulazri, 2023). Principal dan agent juga diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga walau terdapat kontrak, agent tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Pemegang saham yang selalu menginginkan mensejahterkahkan dirinya menggunakan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan manajemen perusahaan yang selalu termotivasi untuk memaksimalkan laba agar bonus yang diterima semakin besar (Amelia & Purnama, 2023). Konflik kepentingan antara agen dan principal terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan. Teori keagenan untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kinerja yang berbeda (Hidayat & Adityaningsih, 2023).

Manajemen laba, atau yang sering disebut sebagai *earning management*, adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk

mempengaruhi laba yang dilaporkan. Tindakan ini bertujuan untuk mencerminkan keuntungan ekonomis yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan dan dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang (Naftalia, 2013). Menurut Astutik dan Mildawati (2016) dalam penelitian Maslihah (2019), manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memperlakukan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Hal ini sering terjadi karena penggunaan akuntansi sebagai alat komunikasi dengan pihak eksternal dan melemahnya akuntansi internal yang mengandalkan penilaian subjektif.

Manajemen laba umumnya muncul akibat manipulasi besaran laba untuk mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan dalam laporan keuangan. Ini menjadi masalah umum di banyak perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan sering kali dilihat dari laba yang dilaporkan, yang memberikan sinyal kepada pihak ketiga atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Menurut Scott (2015), manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai pola. Salah satunya adalah pola "taking a bath," yang terjadi saat reorganisasi perusahaan. Dalam pola ini, perusahaan dapat menyatakan biaya atau laba dalam laporan keuangan dengan cara yang membuatnya tampak kecil atau besar, dengan tujuan meningkatkan laba di masa depan. Pola "income minimization" dilakukan ketika profit perusahaan tinggi dengan cara mengurangi laba yang dilaporkan, biasanya untuk menghindari pajak atau mengantisipasi penurunan laba di periode mendatang. Sebaliknya, pola "income maximization" diterapkan ketika laba perusahaan menurun, di mana perusahaan melaporkan net income yang tinggi untuk berharap mendapatkan bonus yang lebih besar. Terakhir, pola "income smoothing" dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk pelaporan eksternal, dengan tujuan memberikan sinyal pada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan stabil dalam laba yang dihasilkan.

Sudana (2019) dalam Astriah et al. (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Ani & Hardiyanti (2022) profitabilitas merupakan tata metode yang sering digunakan oleh pihak manajer maupun investor untuk menyelaraskan serta memperhitungkan kinerja operasional industri, dalam perihal ini manajer memandang profitabilitas sebagai tujuan yang wajib dicapai oleh industry.

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan dan merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset Perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh Perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kemampuan dalam menghasilkan laba juga tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu rasio ini dapat dikatakan

memberikan ukuran Tingkat efektifitas suatu Perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011:41) dalam Rosalita (2021) likuiditas adalah alat uji kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek sampai saat waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan asset lancar yang ada. Likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan current ratio. Rasio lancar menjelaskan bahwa besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode terhadap utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dimana tercrmin dalam laporan posisi keuangan. Sehingga apabila perusahaan dapat memenuhi utang lancarnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki rasio lancar yang tinggi.

Menurut Nirawati et al. (2022) Likuiditas adalah kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan juga digunakan untuk menunjukkan kesehatan atau kekayaan keuangan perusahaan. Likuiditas sendiri berfungsi sebagai bahan penilaian apakah suatu perusahaan layak mendapat pinjaman modal atau investasi dan membantu manajemen Perusahaan untuk mengawasi efisiensi modal Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Menurut Setiowati et al. (2023) Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Bagi investor dan kreditur ukuran Perusahaan sangat penting karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan.

Menurut Untari (2010) dalam Jannah (2017) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva. Perusahaan besar lebih banyak melakukan perataan laba dibandingkan dengan Perusahaan kecil karena lebih dipandang kritis oleh para investor. Sehingga besar kecilnya Perusahaan akan mendorong praktek manajemen laba.

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan besar akan menarik investor karena tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Dalam meningkatkan daya Tarik investor untuk perusahaan maka harus memiliki rasio yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi rasio maka semakin baik produktivitas asset yang diperoleh dalam keuntungan bersih. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka produktifitas asset yang diperoleh dalam keuntungan bersih akan semakin buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Prasetya (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan landasan teori diatas menyatakan semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula keinginan manajemen untuk menurunkan atau meratakan laba. Maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Menurut Syamsuddin (2011:41) dalam Rosalita (2021) likuiditas adalah alat uji kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek sampai saat waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan asset lancar yang ada. Dalam mengelolah keuangan perusahaan biasa melihat dalam rasio likuiditasnya. Rasio likuiditas biasa digunakan untuk mengukur besar rendahnya likuiditas perusahaan, namun apabila rasio likuiditasnya rendah maka keadaan keuangan entitas lemah. Beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi perilaku manajemen laba, karena dengan tingginya nilai likuiditas bermakna perusahaan sudah berusaha guna pelunasan utang jangka pendek menggunakan asset lancarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Prasetya (2022) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh negative terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan landasan teori diatas menyatakan variable ini mempunyai pengaruh negative pada manajemen laba karena saat rasio likuiditas rendah maka manajemen akan terpacu untuk melakukan earning management, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba

Menurut Agustia & Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Sehingga makin besar suatu perusahaan, maka makin kecil pengelolaan keuntungan yang manajemen lakukan, namun makin kecil suatu ukuran perusahaan, maka semakin besar pengelolaan keuntungan yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal karena mempunyai pengendalian internal kuat untuk menjaga keakuratan informasi yang dilaporkan kepada public dan investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Prasetya (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 124 perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan landasan teori diatas menyatakan semakin besar ukuran perusahaan akan mengurangi perusahaan melakukan manajemen laba. Maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba menarik untuk diteliti kembali karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga Peneliti mengkaji kembali penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2020), perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menggunakan sampel pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022".

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, yang tersedia dalam laporan tahunan dan laporan keuangan masing- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + e$$

Explanation:

ML : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan  
e : Error Term

### Pembahasan

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Proses Pengambilan Sample

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi penelitian.	184
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama 2020-2022.	(10)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.	(31)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	(64)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan penelitian ini.	(0)
Sampel yang memenuhi kriteria	79
Total sampel yang memenuhi kriteria $79 \times 3$	237
Data setelah outlier	35
Total sampel penelitian $237 - 35$	202

Sumber : Hasil Analisis Data 2024

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, penelitian sekarang memperoleh sampel sebanyak 237 data. Selanjutnya dalam melakukan uji normalitas, ternyata terdapat 35 data outlier. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang menjadi sebanyak 202 data. Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	202	-.069	1.016	.46445	.238266
ROA	202	.000	.214	.06831	.048977
CR	202	.335	15.490	275.082	2.367.916
SIZE	202	25.079	32.820	2.865.809	1.585.175
Valid N (listwise)	202				

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,069 yang dimiliki oleh Perusahaan Alakasa Industrindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,016 yang dimiliki oleh Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk, dengan memiliki nilai rata-rata 0,46445 dan standar deviasi sebesar 0,238266. Dalam hal ini nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,46445 > 0,238266$ . Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung merata sehingga tidak terdapat adanya penyimpangan data pada manajemen laba.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,214 yang dimiliki oleh Perusahaan Selamat Sempurna Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 0,06831 dan standar deviasi sebesar 0,048977. Dalam hal ini nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,06831 > 0,048977$ . Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung merata sehingga tidak terdapat adanya penyimpangan data pada profitabilitas.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,335 yang dimiliki oleh Perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan nilai maksimum sebesar 15,490 yang dimiliki oleh Perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 275,082 dan standar deviasi sebesar 2,367,916. Dalam hal ini nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $275,082 < 2,367,916$ . Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung merata sehingga tidak terdapat adanya penyimpangan data yang besar pada likuiditas.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,079 yang dimiliki oleh Perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 32,820 yang dimiliki oleh Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 2,865,809 dan standar deviasi sebesar 1,585,175. Dalam hal ini nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,865,809 > 1,585,175$ . Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung merata

sehingga tidak terdapat adanya penyimpangan data pada ukuran perusahaan.

### Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Outlier

<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>	Simpulan
0,000	Tidak Terdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada table 3 kita memperoleh nilai *Asym. Sig.* sebesar 0,000. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Untuk menormalkan data, penulis menghilangkan beberapa data yang diduga outlier

Tabel 4. Uji Normalitas

<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>	Simpulan
0,200	Tidak Terdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada table 4 kita memperoleh nilai *Asym. Sig.* sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05

### Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance 0,943 dan VIF 1,060 pada variabel profitabilitas, memperoleh nilai Tolerance 0,921 dan VIF 1,086 pada variabel likuiditas, dan memperoleh nilai Tolerance 0,949 dan VIF 1,054 pada variabel ukuran Perusahaan. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastsitas Dengan Menggunakan Glejser

Variable	<i>Sig.(2-tailed)</i>	Remarks
ROA	0,238	Tidak Terjadi Heterokesdastisitas
CR	0,558	Tidak Terjadi Heterokesdastisitas
SIZE	0,074	Tidak Terjadi Heterokesdastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada table 5 kita memperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,238, nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,558, dan nilai signifikansi variabel ukuran Perusahaan sebesar 0,074. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

<i>Asym. Sig.</i>	Simpulan
0,888	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada table 6 kita memperoleh nilai *Asym. Sig.* sebesar 0,888. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai signifikan nya lebih besar dari 0,05.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize		Std	t	sig
	d Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.258	.299		.864	.389
ROA	-.984	.335	-.202	-2.934	.004
CR	-.021	.007	-.213	-3.053	.003
SIZE	.012	.010	.077	1.124	.262

Sumber: Hasil Analisis Data Tahun 2024

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ML = 0,258 - 0,984ROA - 0,021CR + 0,012 SIZE + e$$

Keterangan:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,258 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran Perusahaan dianggap konstan maka nilai manajemen laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,258.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,984 yang menunjukkan arah pengaruh negatif yang berarti bahwa semakin besar laba yang diperoleh Perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan cenderung akan menurun. Nilai koefisien sebesar -0,984 menunjukkan apabila profitabilitas meningkat 1% maka besarnya manajemen laba akan menurun sebesar -0,984.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,021 yang menunjukkan arah pengaruh negatif yang berarti bahwa semakin besar rasio utang jangka pendek yang dimiliki Perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan cenderung akan menurun. Nilai koefisien sebesar -0,021, menunjukkan apabila rasio hutang jangka pendek meningkat sebesar 1% maka besarnya manajemen laba akan menurun sebesar -0,021.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,012 yang menunjukkan arah pengaruh positif yang berarti bahwa semakin besar

ukuran Perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan cenderung meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,012, menunjukkan apabila ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1%, maka besarnya manajemen akan meningkat sebesar 0,012.

## Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.279	3	.426	8.335	.000
Residual	10.131	198	.051		
Total	11.411	201			

Sumber: Hasil Analisis Data Tahun 2024

Berdasarkan table 8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran Perusahaan secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa model penelitian layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-squared).

Tabel 9. Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335	.112	.099	.226205

Sumber: Hasil Analisis Data Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (adjusted R Square) pada table 9 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,099, hasil tersebut dapat disebutkan bahwa besarnya variabel independent dalam penelitian ini adalah sebesar 9,9% dan sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

## Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada table 7 diatas dapat diketahui uji hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis 1

Berdasarkan olah data pada table 7 diatas diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t table ( $-2,934 > 1,970$ ) dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,004 berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) dan besar nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah -0,984. Hal ini dapat dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba atau H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dapat didukung.

## **Hipotesis 2**

Berdasarkan olah data pada table 7 diatas diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t table ( $-3,053 > 1,970$ ) dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,003 berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ) dan besar nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas adalah  $-0,021$ . Hal ini dapat dinyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba atau H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba dapat didukung.

## **Hipotesis 3**

Berdasarkan olah data pada table 7 diatas diperoleh nilai t hitung lebih kecil daripada t table ( $1,124 < 1,970$ ) dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,262 berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,262 > 0,05$ ) dan besar nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah  $-0,012$ . Hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba atau H3 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba tidak dapat didukung.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H1 diterima, artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari tabel 7 yang membuktikan nilai t hitung lebih besar daripada t table ( $-2,934 > 1,970$ ) dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,004 berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ), hal ini dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba atau H1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga bisa diartikan bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan maka semakin besar Perusahaan melakukan manajemen laba atau sangat berpengaruh terhadap penerapan manajemen laba, tetapi Ketika mengalami penurunan maka potensi akan dilakukannya manajemen laba akan semakin besar. Parameter terjadinya manajemen laba juga biasa dilakukan oleh Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena untuk menurunkan laba (income minimization) agar laba yang ditampilkan akan terlihat stabil.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani & Hardiyanti (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H2 diterima, artinya variabel likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari tabel 7 yang membuktikan nilai t hitung lebih besar daripada t table ( $-3,053 > 1,970$ ) dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,003 berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), hal ini dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba atau H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Rasio likuiditas salah satu pengukuran untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam pelunasan utangnya dalam jangka pendek. Maka Ketika nilai likuiditas menunjukkan cenderung tinggi, makin besar kemampuan guna membayar utang jangka pendeknya. Jika likuiditas menunjukkan cenderung rendah maka akan terdampak pada pinjaman modal yang diberikan sehingga tidak terlalu termotivasi melakukan Tindakan manajemen laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayliana et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalita (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H3 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari tabel 7 yang membuktikan nilai t hitung lebih kecil daripada t table ( $1,124 < 1,970$ ) dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,262 berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,262 > 0,05$ ), hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau H3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan menunjukkan besarnya informasi dari total asset Perusahaan. Sehingga ukuran Perusahaan menjadi bagian atau perhatian Masyarakat terkait dengan kinerjanya. Maka semakin mendorong Perusahaan lebih berhati hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Setyadi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati et al. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba..

## **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen

laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan pembahasan dan hasil dari pengujian bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (H1 diterima). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel profitabilitas yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $-2,934 > 1,970$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ). Likuiditas juga berpengaruh terhadap manajemen laba (H2 diterima), dibuktikan dengan hasil uji t variabel likuiditas yang memiliki nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $-3,053 > 1,970$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H3 ditolak), yang dibuktikan dengan hasil uji t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $1,124 < 1,970$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,262, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,262 > 0,05$ ).

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Salah satu keterbatasannya adalah jangka waktu yang singkat, hanya selama tiga tahun, yaitu dari 2020-2022, sehingga tidak memungkinkan untuk membandingkan hasil dalam jangka panjang. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,099, yang mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan manajemen laba relatif kecil, yakni hanya 9,9%.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama, disarankan untuk menambah atau memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, karena akan didukung oleh data yang lebih banyak. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel bebas lainnya, seperti leverage, struktur modal, dan lain-lain, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

## Daftar Pustaka

- Ainaul Maslihah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Alfianti, A., & Yulazri. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 6416–6429. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i12.14108>
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>

- Astria, Siti Wulan. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Siti. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Cahaya Lestari, K., & Wulandari, S. O. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)*. 2(1), 20. <http://ejournal.umm.ac.id>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2, 505. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayat, I., & Adityaningsih, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Jannah, A. M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–17.
- Mayliana, C., Thamara, R. D. D., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode 2020-2022. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2(2), 1–11.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Pardosi, H., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Cash Effective Tax Rate, Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Kasus Perusahaan Index Idx30). *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(2), 15–22. <https://doi.org/10.52447/map.v7i2.6627>

- Pramana, D., & Setyadi, B. (2021). Pengukuran Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), 1–12.
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42–53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>
- Sarah, R. M., & Hernawaty. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 398–403. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.561>
- Setiawati, E., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Market Value, dan Free Cash Flow terhadap Peringkat Obligasi dengan di Mediasi oleh Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 242–253. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7916>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441. <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39145/22202>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). Manajemen Laba Di Indonesia: Studi Sebuah Bibliograpi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 287–301. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1314>
- Widiyadari, C., & Nursiam. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 73–86.